

**PENINGKATAN KETERLIBATAN SISWA SECARA AKTIF
DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE
EKSPERIMEN DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

ERNI

NIM. F34211754



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN KETERLIBATAN SISWA SECARA AKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS IV

Erni, Sugiyono, Kartono

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

e-mail : erni_whiterose@yahoo.com

Abstrak : Peningkatan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 32 Kendawangan, Ketapang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA secara aktif di kelas IV SDN 32 Kendawangan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bersifat kolaboratif dan bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa terjadi peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas fisik yaitu sebesar 51,79 % dari base line ke siklus I dengan kategori sangat tinggi dan sebesar 33,92 % dari siklus I ke siklus II dengan kategori sangat tinggi. Terjadi peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas mental yaitu sebesar 19,05 % dari base line ke siklus I dengan kategori cukup dan sebesar 21,42 % dari siklus I ke siklus II dengan kategori tinggi. Terjadi peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas emosional yaitu sebesar 14,29 % dari base line ke siklus I dengan kategori cukup dan sebesar 38,09 % dari siklus I ke siklus II dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: keterlibatan, ilmu pengetahuan alam, metode eksperimen

Abstract : Increasing active student involvement in learning science using the experimental method in class IV SDN 32 Kendawangan ,Ketapang . The purpose of this study was to describe the involvement of students in science learning process actively in class IV SDN 32 Kendawangan using experimental methods . The method used is descriptive method , which is collaborative and research is a form of class action . From the analysis of the data showed that an increase in student involvement in physical activity that is equal to 51.79 % of the base line to the first cycle with a very high category and by 33.92 % from the first cycle to the second cycle with very high category . An increase student involvement in mental activity that is equal to 19.05 % of the base line to the first cycle with enough categories and by 21.42 % from the first cycle to the second cycle with the high category . An increase student involvement in the emotional activity that is equal to 14.29 % of the base line to the first cycle with enough categories and by 38.09 % from the first cycle to the second cycle with very high category

Keywords : involvement, natural science, experimental methods

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikatakan berhasil apabila pembelajaran tersebut mencapai tujuan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai ilmiah kepada para siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam menentukan model dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda di SD Negeri 32 Kendawangan, guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dan kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Banyaknya siswa yang tidak aktif dalam belajar menyebabkan banyak pula siswa yang mendapat nilai rendah dan tidak bisa mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 60,00.

Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan mudah dimengerti oleh siswa. Metode yang dipilih peneliti adalah metode eksperimen. Metode ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar mudah dimengerti, dicerna, diingat siswa, sehingga akan mampu memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 32 Kendawangan?”. Adapun secara khusus, permasalahan dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas fisik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 32 Kendawangan ?. (2) Bagaimana peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas mental dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 32 Kendawangan ?. (3) Bagaimana peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas emosional dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 32 Kendawangan ?.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA secara aktif di kelas IV SDN 32 Kendawangan dengan menggunakan metode eksperimen. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas fisik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 32 Kendawangan. (2) Mendeskripsikan peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas mental dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat

benda dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 32 Kendawangan. (3) Mendeskripsikan peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas emosional dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 32 Kendawangan.

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:56-60, dalam Anik Widayati), keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses, dan mengelola perolehan belajarnya.

Sumadi Suryabrata (2004:97) menyatakan aktivitas adalah pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dilihat dari proses menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental dan emosional. Prinsip aktivitas menurut J. Piaget (dalam Rohani, 2004:7) seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sudirman (1986:99-100) dalam Iin Isnaini, jenis-jenis aktivitas siswa dapat digolongkan menjadi : (a) Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan. (b) Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, wawancara, diskusi dan mengeluarkan pendapat. (c) Listening activities, seperti mendengarkan, uraian, percakapan dan pidato. (d) Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan dan angket. (e) Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta dan diagram. (f) Motor activities, seperti melakukan percobaan, bermain, berkebun dan beternak. (g) Mental activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal dan menganalisis. (h) Emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.

Menurut Soli Abimayu (2008, dalam Iin Isnaini) menyatakan bahwa keterlibatan dalam proses pembelajaran itu dapat berbentuk keterlibatan siswa yang dijelaskan sebagai berikut : (a) Keterlibatan fisik, meliputi : melakukan pengukuran, perhitungan, pengumpulan data, atau memperagakan suatu konsep dan lain-lain. (b) Keterlibatan mental, meliputi : keterlibatan intelektual, yang dapat berbentuk mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap sesuatu pengetahuan baru tersebut. Keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterampilan intelektual seperti menyusun suatu rencana/program, menyatakan gagasan dan sebagainya. (c) Keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap dan sebagainya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memperoleh perubahan perilaku baik fisik, mental dan emosional sebagai hasil dari pengalaman individu atau kelompok itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam rangka pembelajaran.

Belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan. Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlibat dalam aktivitas internal tersebut seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif,

afektif, dan psikomotor (Dimiyati dan Mujiono, 2006:18). <http://edukasi.kompasiana.com>.

Menurut Subianto (1988:4) tujuan IPA di Sekolah Dasar adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitan serta agar siswa mampu menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan menyadari kebesaran pencipta-Nya. Fungsi pembelajaran IPA adalah memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari, untuk mengembangkan keterampilan proses dan untuk mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Saiful Bahri dan Aswan Zain, 2010:84). <http://coretanpembelajaranku.blogspot.com>. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Sedangkan menurut Roestiyah (2001:80, dalam <http://himitsuqalbu.wordpress.com>) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara sistematis untuk menyajikan materi pelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan percobaan baik di dalam maupun di luar laboratorium mengenai suatu obyek/permasalahan, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Metode eksperimen dalam pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar siswa mempunyai keterampilan dalam melakukan uji coba terhadap suatu permasalahan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode eksperimen menurut Djamarah (2006:95) dalam <http://coretanpembelajaranku.com>. antara lain, yaitu: (a) Kelebihan metode eksperimen sebagai berikut: 1. Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan atas percobaannya sendiri dari pada hanya menerima pembahasan dari guru atau buku. 2. Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. 3. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemajuan umat manusia. (b) Kekurangan metode eksperimen sebagai berikut: 1. Metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang IPA dan teknologi. 2. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan harganya mahal. (3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.

METODE

Menurut Sugiyono (2008:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan memilih metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada dengan memperhatikan atau diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hal ini senada dengan pendapat Hadari Nawawi (1998:63) yang menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, pada tahapan ini, metode deskriptif tidak lebih dari pada penelitian yang bersifat penemuan, fakta-fakta seadanya, termasuk usaha mengemukakan hubungan satu dengan lain dalam ranah yang diselidiki.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Susilo (2007:16) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi guru (peneliti) dengan teman sejawat. (kolaborator).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 32 Kendawangan. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, dari bulan Agustus sampai bulan September 2013. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai guru dan siswa kelas IV SDN 32 Kendawangan yang berjumlah 14 orang.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Menurut Hadari Nawawi (1985:94) teknik observasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengamatan terhadap hasil penelitian dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat selaku tim kolaborasi. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa oleh guru serta

hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan teman sejawat atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan penilaian aktivitas pembelajaran siswa dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Membuat persiapan perangkat pembelajaran.	3	3
2.	Memeriksa persiapan siswa.	2	4
3.	Melakukan kegiatan apersepsi.	2	3
4.	Mempersiapkan materi dengan jelas.	2	4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	3	4
6.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	2	3
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	2	4
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam belajar.	2	3
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun.	2	3
10.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	3	4
11.	Menunjukkan penguasaan kelas.	2	3
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1	3
13.	Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar.	2	3
14.	Memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran.	1	3
15.	Memberikan penjelasan tentang cara penggunaan LKS.	3	3
16.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar.	2	3
17.	Menerapkan pembelajaran melalui pengalaman langsung.	3	3
18.	Membimbing siswa dalam melakukan percobaan/eksperimen.	2	3
19.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	2	3
20.	Melaksanakan tindak lanjut.	3	3
	Jumlah	44	66
	Rata-rata	2,2	3,3

Dari tabel 4.1 terlihat adanya peningkatan skor perolehan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,2, sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3,3. Dari rata-rata tersebut terjadi peningkatan sebesar 1,1 poin. Selain peningkatan skor perolehan dari pelaksanaan tindakan, terjadi pula peningkatan skor keterlibatan siswa dalam belajar secara aktif, seperti ditampilkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Secara Aktif Kelas IV SDN 32 Kendawangan

No.	Indikator Kinerja	Base Line		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
A. Aktivitas Fisik							
1.	Menyiapkan alat dan bahan percobaan	0	0	8	57,14	12	85,71
2.	Mengemas alat dan bahan percobaan	0	0	6	42,86	11	78,57
3.	Bekerjasama dalam melakukan percobaan	0	0	7	50,00	12	85,71
4.	Aktif mengumpulkan data	0	0	8	57,14	13	92,86
Rata-rata A		0		51,79		85,71	
B. Aktivitas Mental							
5.	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	7	50,00	9	64,29	11	78,57
6.	Mengerjakan tugas dari guru	10	71,43	10	71,43	13	92,86
7.	Aktif memberikan ide dalam pembelajaran.	0	0	6	42,86	10	71,43
Rata-rata B		40,48		59,53		80,95	
C. Aktivitas Emosional							
8.	Aktif bertanya kepada guru.	4	28,57	7	50,00	12	85,71
9.	Senang dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran.	6	42,86	9	64,29	13	92,86
10.	Berani tampil di depan kelas.	5	35,71	5	35,71	12	85,71
Rata-rata C		35,71		50,00		88,09	
Jumlah A + B + C		76,19		161,32		246,75	
Rata-rata A+ B + C		25,40		53,77		84,92	

Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada base line, siklus I dan siklus II (Tabel 4.2) dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam belajar berdasarkan indikator yang diamati. Tinggi randahnya peningkatan tersebut ditampilkan pada Diagram 4.1.

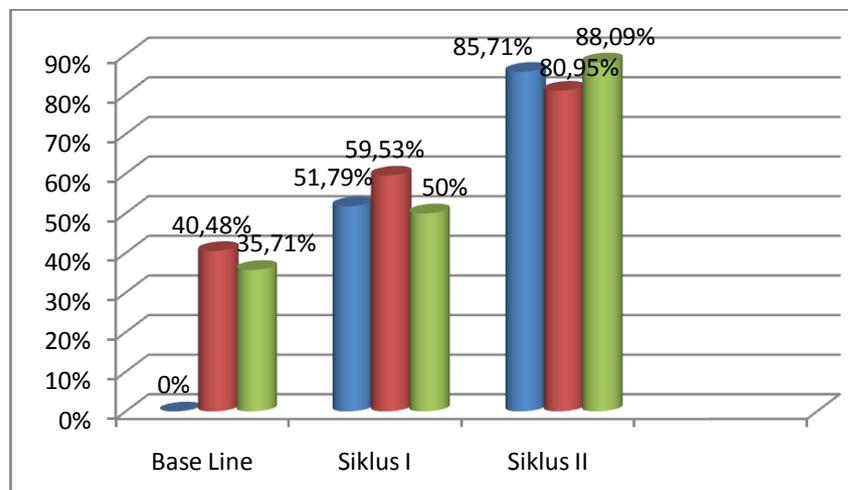


Diagram 4.1. Rekapitulasi keterlibatan siswa pada base line, siklus I dan siklus II

Keterangan :

- = aktivitas fisik
- = aktivitas mental
- = aktivitas emosional

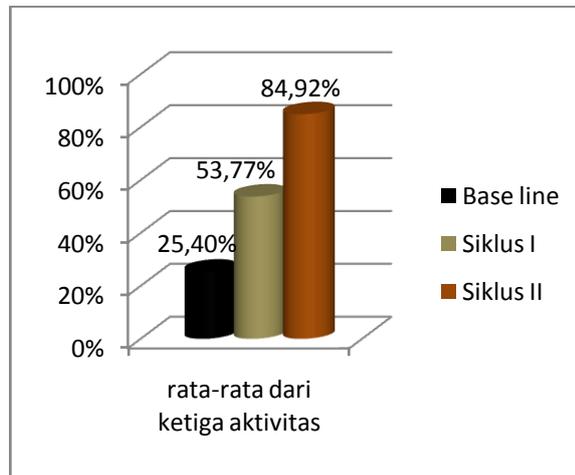


Diagram 4.2. Rekapitulasi rata-rata keterlibatan siswa pada base line, siklus I dan siklus II

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 4.2, menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam belajar yang cukup signifikan. Pada base line keterlibatan siswa dalam belajar berdasarkan indikator yang diamati hanya 25,40 %, pada siklus I skor rata-rata keterlibatan meningkat menjadi 53,77% dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 84,92 %. Skor perolehan 25,40 % pada base line terjadi karena pada pelaksanaan pembelajaran di kelas sebelumnya tidak menggunakan metode eksperimen, akan tetapi menggunakan metode ceramah sehingga ada beberapa indikator yang tidak dapat diamati, terutama indikator pada aktivitas fisik. Namun, setelah diberi perlakuan mulai dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor yang diperoleh.

Dari semua indikator yang diamati baik pada aktivitas fisik, mental maupun emosional dari setiap tahap penelitian menunjukkan tingkat perubahan yang sangat baik seperti yang terlihat pada Diagram 4.1 dan Diagram 4.2. Terlihat pada diagram tersebut rata-rata dari ketiga aktivitas yang diamati dari tahap base line ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 28,37 %, dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 31,15 %.

Peningkatan aktivitas belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa seperti yang disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Kendawangan Pada Base Line, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil belajar siswa		
		Base line	Siklus I	Siklus II
1.	Andi	60	60	80
2.	Anggi	40	70	90
3.	Dina	30	30	60
4.	Jumi	25	60	90
5.	Lili	20	40	50
6.	Lilis	60	30	50
7.	Martina	40	70	90
8.	Naida	20	40	60
9.	Ridwan	20	50	70
10.	Soma	20	40	70
11.	Umi	50	60	70
12.	Weni	30	60	80
13.	Wita	30	40	80
14.	Zetli	35	50	70
Jumlah		480	700	1010
Rata-rata		34,28	50	72,14

Dilihat pada tabel di atas, tampak bahwa semua nilai siswa mengalami peningkatan. Rata-rata yang diperoleh dari 14 orang siswa meningkat dari 34,28 pada base line, meningkat menjadi 50 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 72,14 pada siklus II. Angka rata-rata tersebut menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dan melampaui KKM yang ditentukan. Namun, jika dilihat dari nilai perorangan siswa, diketahui masih ada 2 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dari hasil observasi selama proses pembelajaran, diketahui bahwa kedua orang siswa ini memang sulit untuk diarahkan dan memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa seperti yang telah dipaparkan, diketahui telah terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini telah tercapai dan tidak harus melanjutkan siklus penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif di kelas IV SDN 32 Kendawangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas fisik yaitu sebesar 51,79 % dari base line ke siklus I dengan kategori sangat tinggi dan sebesar 33,92 % dari siklus I ke siklus II dengan kategori sangat tinggi.

2. Peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas mental yaitu sebesar 19,05 % dari base line ke siklus I dengan kategori cukup dan sebesar 21,42 % dari siklus I ke siklus II dengan kategori tinggi.
3. Peningkatan keterlibatan siswa pada aktivitas emosional yaitu sebesar 14,29 % dari base line ke siklus I dengan kategori cukup dan sebesar 38,09 % dari siklus I ke siklus II dengan kategori sangat tinggi.

Saran

Dari refleksi pada siklus 1 dan siklus 2 ada beberapa hal yang dapat menjadi saran dalam penelitian tindakan kelas ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara aktif, hendaknya guru mengutamakan keterlibatan siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru hendaknya tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi dapat menggunakan metode-metode yang bervariasi terutama pada pembelajaran IPA, seperti menggunakan metode eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN

- Anik Widayati. 2009. *Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. <http://edukasikompanya.com>. Diakses 18 Oktober 2013
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajaran Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Iin Isnaini. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV SDN 19. Artikel Penelitian*. <http://3A%2F%2Fjurnal.untan.ac>. Diakses 20 Oktober 2013
- Hadari Nawawi. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta <http://himitsuqalbu.wordpress.com>. Diakses 8 September 2013
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subianto. 1988. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Depdikbud